

## PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN MULTIKULTURAL DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

David Perdana<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: [davidoffsetkaranganom@gmail.com](mailto:davidoffsetkaranganom@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriyanto.dr@staff.uinsaid.ac.id](mailto:supriyanto.dr@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan multikultural dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka penguatan profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Melalui metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing, siswa didorong untuk berinteraksi dan memahami berbagai budaya dalam Islam. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, video, dan artikel dengan perspektif budaya yang berbeda, serta kehadiran narasumber dari tokoh masyarakat, turut memperkaya proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam membentuk pelajar dengan karakter Rahmatan lil 'Alamin, di mana siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya dan agama, serta membangun sikap toleran dan inklusif. Proses pembelajaran ini juga membantu dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertakwa, serta mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan multikultural tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga menciptakan generasi yang cerdas, memiliki komitmen moral, dan berkontribusi pada perdamaian serta kesejahteraan lingkungan. Secara keseluruhan, pendekatan multikultural dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti efektif dalam memperkuat profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin dengan membentuk generasi yang memiliki komitmen terhadap perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendekatan Multikultural, Sejarah Kebudayaan Islam, Karakter Rahmatan lil 'Alamin.

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness of a multicultural approach in teaching Islamic Cultural History to strengthen the profile of students with a Rahmatan lil 'Alamin character. Through interactive teaching methods such as group discussions, case studies, and role-playing, students are encouraged to engage and understand diverse cultures within Islam. The use of various learning resources, including books, videos, and articles with different cultural perspectives, along with the presence of community figures as guest speakers, also enriches the learning process. The study's findings indicate that this approach significantly contributes to shaping students with a Rahmatan lil 'Alamin character, teaching them to appreciate cultural and religious diversity, and fostering tolerant and inclusive attitudes. This learning process also aids in building students' noble character and piety while preparing them to become active agents of change in society. Thus, the multicultural approach not only enhances students' social skills and understanding of diversity but also fosters a generation

*that is intelligent, morally committed, and contributes to peace and well-being in their communities. Overall, the multicultural approach in teaching Islamic Cultural History has proven effective in strengthening the Rahmatan lil 'Alamin student profile by creating a generation dedicated to peace and harmony in society.*

**Keywords:** *Multicultural Approach, Islamic Cultural History, Rahmatan lil 'Alamin Character.*

## PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di era global saat ini, telah terjadi perubahan signifikan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru. Proses peningkatan dan pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk memperbaiki kemampuan, keterampilan, dan keahlian mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. (Gunawan et al., 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan di era global saat ini menuntut peningkatan kualitas dan kompetensi guru dalam pendidikan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan multikultural, guru perlu mengembangkan keterampilan untuk menyampaikan materi secara inklusif, menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya. Pendekatan ini menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai, sesuai prinsip rahmatan lil 'alamin. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang adaptif, empati, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Agar proses pembelajaran efektif, strategi yang diterapkan harus tepat. Penting bagi pendidik untuk memahami karakter setiap siswa melalui pendekatan yang sesuai, sehingga dapat memilih model pembelajaran yang paling cocok. Dengan pendekatan ini, pendidik dapat menghindari penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif jika strategi tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. (Caron & Markusen, 2016)

Pendidikan multikultural penting untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik. Dengan pendidikan multikultural, budaya yang menghargai keberagaman, mendorong toleransi, mencegah diskriminasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercipta. Dalam perspektif multikultural, penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas mencakup kegiatan seperti: a) sholat dhuha berjamaah; b) mempelajari agama masing-masing; c) tidak membedakan siswa; d) menjadi teladan; dan e) saling menghormati. Sementara itu, penerapan PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup: a) kegiatan sosial; b) kegiatan keagamaan seperti salat Jumat, kegiatan khusus siswi, dan perayaan hari besar Islam. (Ridwan et al., 2024).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan multikultural bertujuan memperkuat profil pelajar rahmatan lil 'alamin dengan menumbuhkan sikap inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Melalui pemahaman tentang berbagai tradisi Islam, siswa diharapkan lebih terbuka terhadap perbedaan dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan ini juga mengajak guru untuk menghadapi tantangan dalam materi multikultural serta membangun karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin.

Selain itu, Pendekatan multikultural sangat penting dalam menghadapi konflik yang timbul dari keragaman etnis, budaya, suku, dan agama. Pendidikan multikultural berfungsi sebagai respons terhadap peningkatan keragaman di populasi sekolah dan tuntutan untuk kesetaraan hak bagi semua kelompok. Implementasi pendidikan ini memerlukan peran aktif tenaga pendidik yang dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk karakter yang mencerminkan identitas bangsa. Di sekolah, hal ini dapat diterapkan melalui beberapa cara, yaitu: (1) membangun paradigma keberagaman yang inklusif, (2) menghargai keragaman bahasa, (3) mengembangkan sikap sensitif gender, (4) meningkatkan pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial, (5) membangun sikap antidiskriminasi etnis, (6) menghargai perbedaan kemampuan, dan (7) menghargai perbedaan usia. Pendidikan multikultural harus terus dikembangkan sebagai bidang kajian agar tetap relevan di tengah perubahan global. (Sipuan et al., 2022)

Konsep pendekatan multikultural perlu mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pendidikan multikultural. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan karakter bangsa dan memperkuat identitas nasional. Ini penting untuk diperhatikan karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti sesuai dengan budaya dan nilai-nilai kepercayaan yang berkembang di masyarakat. (Hakim & Darajat, 2023). Pendekatan multikultural dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mendukung kurikulum yang memperkuat karakter bangsa dan identitas nasional. Selain memahami sejarah, siswa diajarkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, sesuai prinsip rahmatan lil 'alamin. Kurikulum ini membentuk siswa yang sadar identitas, toleran, dan siap berperan positif di masyarakat majemuk. Keberagaman masyarakat Indonesia di satu sisi merupakan kekayaan budaya yang berharga, namun di sisi lain, hal ini juga menjadi potensi yang sensitif dan rentan terhadap konflik serta perpecahan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan dalam mata pelajaran di sekolah, khususnya pada Pendidikan Agama. Peran guru sangat krusial dalam menjaga dan menumbuhkan nilai kebersamaan serta toleransi di lingkungan sekolah. (Purwati et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan multikultural dapat memperkuat profil pelajar rahmatan lil 'alamin. Pendekatan multikultural ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman budaya Islam, sehingga mereka mampu menghargai perbedaan dan membangun sikap inklusif. Dengan penerapan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai aspek sejarah dan budaya dalam Islam, tetapi juga dapat mengembangkan sikap yang mencerminkan rahmat bagi semesta, sebagaimana nilai-nilai dalam ajaran Islam. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan ini dan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap dampak pembelajaran yang berfokus pada penghargaan terhadap keberagaman.

Penelitian terdahulu dalam bidang ini telah mencatat beberapa temuan yang berkaitan, untuk melihat kesenjangan berikutnya adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lonthor yang berjudul Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Kesadaran Hukum Masyarakat Plural simpulan studi ini bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun kesadaran hukum dalam masyarakat yang beragam sebagai langkah untuk memperkuat sistem hukum di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menciptakan toleransi, pemahaman, dan pengetahuan yang menghargai perbedaan budaya, serta melihat kesamaan dan perbedaan antar budaya dalam hubungannya dengan pandangan dunia, konsep, nilai, keyakinan, dan sikap. (Lonthor, 2020)

Sementara itu penelitian oleh Dinda Putri Abadi dkk yang berjudul Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dijelaskan Pendekatan multikultural dalam layanan Bimbingan dan Konseling merupakan keharusan bagi konselor. Kompetensi ini tidak hanya sebatas pemahaman tentang perbedaan budaya, tetapi juga melibatkan kemampuan konselor untuk menanggapi keberagaman individu sebagai konseli. Dengan pemahaman tersebut, konselor dapat menjalin hubungan yang kuat dan efektif dengan konseli, serta memberikan intervensi yang disesuaikan dengan konteks budaya masing-masing. (Dinda Putri Abadi dkk 2024)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retno Shiama Varelaswi yang berjudul

Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menguatkan Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi dijelaskan Pendidikan multikultural merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada peserta didik bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Mengingat tingginya tingkat heterogenitas masyarakat di Indonesia, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk diterapkan dan diperkenalkan sejak dini. Siswa SD dinilai sudah mampu diajak berkomunikasi, sehingga secara sadar dapat dibiasakan untuk menghargai dan menghormati perbedaan di lingkungan sekitar, baik selama jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Penerapannya dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian contoh aktivitas yang tidak membeda-bedakan teman atau anggota kelompok. (Retno Shiama Varelaswi, 2024)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dinda Putri Abadi yang berjudul “Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan multikultural dalam layanan bimbingan konseling dapat memperkuat karakter profil pelajar pancasila. (Proses et al., 2024) Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pendekatan yang diterapkan sama-sama menggunakan pendekatan multikultural saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ari Setiarsih yang berjudul “Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan pendidikan multikultural dapat menguatkan identitas nasional. (Setiarsih, 2016) Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada pendekatan multikultural yang diterapkan sama. Perbedaannya terletak pada penerapan pendekatan multikultural peneliti sebelumnya menguatkan identitas nasional, sedangkan peneliti ingin menguatkan profil pelajar rahmatan lil alamin

Penelitian ini menjadi sebuah upaya untuk mengenalkan siswa pada keberagaman budaya dalam Islam, sehingga mereka lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Meskipun pendekatan ini membawa manfaat, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan materi yang berfokus pada budaya dominan dan kurangnya pemahaman mendalam tentang multikulturalisme. Di sisi lain, persepsi siswa terhadap pendekatan ini bervariasi; sebagian siswa merasa lebih inklusif dan toleran, sementara yang lain mungkin menemui kesulitan

dalam memahami budaya yang berbeda. Meski begitu, dampak positif dari pendekatan ini terlihat dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin, di mana siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu membawa rahmat dan kasih sayang dalam masyarakat yang beragam, dengan sikap yang inklusif dan penuh penghargaan terhadap berbagai kebudayaan dalam Islam.

### **Pendekatan Multikultural**

Pendekatan multikultural adalah bentuk pendidikan yang berprinsip pada multikulturalisme, yakni pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap perbedaan serta kesamaan di antara manusia dalam aspek gender, ras, kelas, dan agama. Berlandaskan nilai-nilai demokrasi dan pluralisme budaya, pendidikan ini bertujuan mengatasi prasangka dan diskriminasi. Di Indonesia, pendidikan multikultural sangat relevan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi konflik dan membantu peserta didik tetap menghargai budaya asal mereka, sejalan dengan demokrasi yang berkembang saat ini. (Puspita, 2018)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan multikultural mendukung nilai-nilai keberagaman, yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan serta persamaan antarbudaya, termasuk aspek gender, ras, dan agama. Dalam konteks ini, pendekatan multikultural berperan penting untuk menumbuhkan profil pelajar rahmatan lil 'alamin, yang memiliki sikap toleran, terbuka, dan menghargai keragaman. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami sejarah Islam tetapi juga diajarkan untuk menerima dan menghargai nilai-nilai keberagaman dalam Islam di berbagai budaya. Di tengah demokrasi yang berkembang di Indonesia, pendidikan ini memberikan solusi untuk mengatasi prasangka, mendukung pluralisme budaya, dan mempersiapkan siswa berperan positif di masyarakat yang majemuk, sesuai dengan nilai rahmat bagi semesta.

Menurut James Banks, pendidikan multikultural adalah upaya mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok dalam menyampaikan konsep dasar, generalisasi, serta teori di berbagai mata pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa memahami pengaruh budaya dalam pembelajaran, dengan penyesuaian metode pengajaran yang selaras dengan gaya belajar mereka. Ini bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa dari beragam latar belakang, baik dari sisi ras, budaya, maupun sosial. (Silvia, 2020) Secara keseluruhan, pandangan James Banks mengenai pendidikan multikultural menekankan pentingnya integrasi budaya dalam pendidikan guna meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa.

Melalui pendekatan yang responsif terhadap keberagaman, pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

### Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah yang bertujuan membangkitkan motivasi, memberikan arahan, serta mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam memahami dan menghayati sejarah serta kandungan al-Qur'an dan Hadis. Diharapkan, pembelajaran ini dapat membentuk sikap yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, sesuai ajaran dalam al-Qur'an dan Hadis. Seperti mata pelajaran lainnya, SKI juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Dewi et al., 2022)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memainkan peran penting dalam pendidikan agama di madrasah, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Melalui pemahaman sejarah Islam yang diintegrasikan dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis, SKI bertujuan membangkitkan motivasi beragama, memperkuat sikap keagamaan, dan mencerdaskan bangsa. Peran guru sebagai pembimbing spiritual sangat penting agar nilai-nilai multikultural dalam SKI dapat dihayati dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan kreatif dan kontekstual, SKI berpotensi membentuk generasi yang cerdas dan kuat secara spiritual.

Melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa diajak memahami kepribadian Nabi Muhammad serta sejarah tokoh-tokoh penting dalam Islam. Pembelajaran ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, guru menghadapi tantangan mengingat latar belakang siswa yang beragam, sehingga penyampaian materi tidak selalu diterima secara merata oleh semua siswa. Meski demikian, penguatan karakter yang dilakukan melalui mata pelajaran ini dianggap berhasil, karena Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa. (Hendriani et al., 2024)

Lebih lanjut, Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah berfungsi untuk memahami kepribadian Nabi Muhammad dan tokoh-tokoh penting Islam, sekaligus membentuk karakter positif siswa. Meski terdapat tantangan akibat

keberagaman latar belakang siswa, SKI tetap berperan penting dalam penguatan karakter. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran inklusif yang mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menghasilkan generasi berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

### **Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin**

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pelajar yang menunjukkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam Rahmatan lil Alamin serta mengedepankan toleransi untuk mewujudkan persatuan, kesatuan bangsa, dan perdamaian dunia. Mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, inovasi, serta literasi informasi. Selain itu, pelajar ini memiliki ketakwaan, berakhlak mulia, dan bersikap moderat dalam beragama. (Direktorat KSKK, 2022)

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menggambarkan pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam. Dengan mengedepankan toleransi, mereka berkontribusi pada persatuan, kesatuan bangsa, dan perdamaian dunia. Dilengkapi dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, pelajar ini siap menghadapi tantangan masyarakat modern, sementara kreativitas dan inovasi mendorong mereka mencari solusi yang lebih baik. Penekanan pada ketakwaan, akhlak mulia, dan sikap moderat dalam beragama menunjukkan komitmen untuk membangun interaksi yang harmonis dengan sesama, sehingga menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta komitmen moral untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan damai.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini berfungsi untuk menggambarkan hasil penelitian dan, sesuai namanya, bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, masalah yang diangkat harus relevan, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuan penelitian ini pun harus terfokus dan didasarkan pada data faktual, bukan pada opini. (Dr. Muhammad Ramdhan, n.d.)

Metode penelitian deskriptif sangat tepat untuk menganalisis pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan pendekatan multikultural dalam penguatan profil pelajar Rahmatan

lil-Alamin. Dengan menggambarkan fenomena di kelas, penelitian ini memberikan deskripsi dan penjelasan tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Peneliti perlu merumuskan masalah yang relevan dan berbasis fakta, seperti dampak pendekatan multikultural terhadap pemahaman siswa. Melalui pengumpulan data faktual seperti observasi dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas metode pengajaran dalam membentuk karakter pelajar yang menghargai perbedaan budaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi mengintegrasikan pendekatan multikultural pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam rangka penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin secara efektif diantaranya:

1. Mengembangkan kurikulum yang inklusif yaitu dengan cara memasukkan berbagai perspektif budaya dan sejarah islam dalam materi ajar untuk memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman dalam Islam. Ibu Guru SKI khaizah anba'a mengungkapkan bahwa:

*“Pada masa pemerintahan Kekhalifahan Umayyah yang berpusat di Damaskus, Suriah, toleransi terhadap pemeluk non-Muslim tetap terjaga dengan baik. Dalam catatan sejarah, setelah Perang Qurbush pada tahun 655 M, kaum Muslim memasuki Kepulauan Cyprus dan memperlakukan penduduk setempat dengan baik. Ketika mereka menguasai Kepulauan Sardinia dan Sicilia di Italia Selatan, pasukan Islam tidak memaksa penduduknya untuk memeluk Islam. Saat pemerintahan Islam menguasai kepulauan di Laut Mediterania tersebut, mayoritas penduduk non-Muslim tetap diberi kebebasan untuk menjalankan ritual keagamaan mereka menggunakan metode pembelajaran interaktif yaitu dengan cara menerapkan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan memahami budaya yang berbeda.”*

2. Mengundang narasumber atau tokoh masyarakat dari pengelola cagar budaya makam Kiyai Ageng Gribig untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang kebudayaan Islam. Bapak Sabar mengatakan bahwa;

*“Tentu. Makam Kiyai Ageng Gribig bukan hanya sekadar tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga merupakan simbol sejarah dan tradisi Islam yang kuat di komunitas*

*kami. Kiyai Ageng Gribig dikenal sebagai tokoh penyebar agama Islam yang sangat berpengaruh di daerah ini. Makamnya menjadi pusat ziarah, di mana orang-orang datang untuk mendoakan dan meminta berkah. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran tokoh agama dalam membangun budaya Islam yang damai dan toleran”*

3. Menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, video, dan artikel yang mencakup berbagai sudut pandang budaya dalam Islam.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam evaluasi caranya dengan menyusun penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga sikap mereka terhadap keberagaman dan toleransi.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang toleran dan inklusif dengan membangun budaya kelas yang menghargai perbedaan dan mendorong siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama, terlepas dari latar belakang budaya mereka kontribusi pendekatan multikultural dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk pelajar dengan profil rahmatan lil ‘alamin adalah *Pertama*, pendekatan ini membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama, yang mendukung nilai-nilai toleransi dan kerukunan. *Kedua*, dengan mengintegrasikan perspektif multikultural, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur Islam yang menekankan perdamaian dan persatuan. *Ketiga*, pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang penting untuk interaksi sosial yang positif. *Keempat*, pembelajaran yang inklusif ini mengajarkan siswa untuk bersikap moderat dalam beragama, serta meningkatkan akhlak mulia. Dengan demikian, pendekatan multikultural berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkomitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin maka dapat diambil Kesimpulan bahwa

1. Strategi mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam secara efektif adalah dengan Metode pembelajaran interaktif dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing, yang mendorong

- siswa untuk berinteraksi dan memahami berbagai budaya. Selain itu, penggunaan berbagai sumber belajar seperti buku, video, dan artikel yang menawarkan perspektif budaya yang berbeda dalam Islam juga sangat penting. Mengundang narasumber atau tokoh masyarakat, seperti pengelola cagar budaya makam Kiyai Ageng Gribig, untuk berbagi pengalaman dan pandangan mengenai kebudayaan Islam juga dapat memperkaya pembelajaran.
2. Kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam signifikan dalam membentuk pelajar dengan profil Rahmatan lil 'Alamin. Melalui pemahaman nilai-nilai luhur Islam, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya dan agama, yang mendorong sikap toleran dan inklusif. Selain itu, pembelajaran ini membantu membangun karakter pelajar yang berakhlak mulia dan memiliki ketakwaan. Dengan keterampilan sosial yang dikembangkan melalui interaksi, siswa dipersiapkan menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pembelajaran ini menciptakan generasi yang cerdas, komitmen moral, dan mampu berkontribusi pada perdamaian dan kesejahteraan di lingkungan mereka.
  3. Pengaruh Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat signifikan terhadap penguatan profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam Islam, siswa mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati. Pendekatan ini juga mendorong siswa berpikir kritis tentang perbedaan dan persamaan dalam konteks keagamaan, serta menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti keadilan dan kasih sayang. Interaksi aktif di kelas melalui diskusi dan kolaborasi meningkatkan keterampilan sosial, mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pendekatan multikultural menciptakan generasi yang berkomitmen pada perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *June*, 1–23.
- Dewi, D. T., Ningsih, S. S., Fathan, K. M. al, & Muqowim. (2022). Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14479–14485. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4722/3995/9012>

- Direktorat KSKK, M. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. P. M. M. (n.d.). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?id=Ntw\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ)
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hendriani, M. S., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). *Penguatan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Ma'arif Gondang Watumalang Tahun Pelajaran. 4*.
- Lonthor, A. (2020). Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Kesadaran Hukum Masyarakat Plural. *Tahkim*, XVI(2), 1–16.
- Proses, A., Islam, I., Islami, K., Islami, L. K., & Islami, K. (2024). *Correspondent Author* : 8(2), 1101–1107.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Ridwan, M. F., Nawir, M. S., & Huda, M. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMK Hikmah Yapis Jayapura. *Al-Fiqh*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i1.472>
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Silvia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural. *IJTIMAIYAH (Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya)*, 4(2), 1–12. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/issue/archive>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural.

*Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815.

<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>